

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama yang menopang pembangunan bangsa. Dalam konteks kenegaraan, penyelenggaraan pendidikan secara yuridis formal diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya.³ Beberapa lembaga Pendidikan untuk anak usia dini adalah Taman kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi upaya dalam pemberian stimulasi dan asuhan dalam kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Sholeh, K., Fathur R., Rustono., & Zamzani. (2016). *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi pada partisipasi peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.21

dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagia anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.⁴ Pengalaman belajar selama masa perkembangan ini diperoleh anak dengan cara mengamati, meniru dan melakukan eksperimen secara langsung yang melibatkan seluruh potensi dan kemampuan anak.⁵ Pendidikan yang diajarkan pertama kali mencakup mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral dan nilai-nilai agama, Anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembagannya termasuk perkembangan motoriknya.

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian nasihat, motivator atau inspirasi dorongan atau bimbingan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah bahkan dilaksanakan oleh guru.⁶ Peran guru sebagai pendidikan merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan, dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma dalam keluarga dan masyarakat, peran guru juga

⁴ Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Apada Anak Usia Dini. *Jurnal: At-Turats Lain Pontianak*, Vol. 1 No 2, 2015. hal.21

⁵ M. Fadlilah. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini. *In Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. (Pustaka Belajar, 2014)

⁶ Imam Syahid Arifudin. (2015). *Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di kelas V SDN 1 Siluman*. hal. 180

bertanggung jawab pada nilai-nilai moral anak, guru juga mengontrol aktifitas anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.⁷

Menurut Hamalik, peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁸ Faderasi dan organisasi guru profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai pemberi ilmu guru juga mengubah nilai dan sikap siswa.⁹

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Pada dasarnya peserta didik memerlukan peran guru dalam setiap proses pembelajarannya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru sulit rasanya seorang peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua

⁷ Juhji, Peran Urgan Guru dalam Pendidikan. Studi Didaktika. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 10 No. 01, 2016. hal. 51-62

⁸ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). Hal. 33.

⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.191

kebutuhannya.¹⁰ Dengan mengamati anak-anak tersebut guru atau pendidik memahami bagaimana perannya dalam memberikan pengajaran yang sesuai kepada anak.¹¹

Muhammad bin ismail al-Bukhari meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya : Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

Hadits di atas menjelaskan jadilah yang pendidik yang selalu baik budi bahasa dan langkah lakunya, seorang pendidik adalah orang rela dan ikhlas dalam memberikan ilmunya sedikit demi sedikit yang kemudian lama-lama menjadi banyak.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar.¹² Melalui keterampilan motorik yang baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, berjalan, melompat, melempar. Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (PAUD) motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar besar anak baik kaki maupun tangan.¹³ Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki

¹⁰ Samat, B. L. P. (2022). Peran Profesi Keguruan.

¹¹ Trianingsih, R. (2016). Pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197-211.

¹² Sunardi dan Sunaryo. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta : Depdiknas 2007). Hal. 191

¹³ Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik* (Edisi Revisi). (Jakarta : Universitas Terbuka 2007)

koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa.¹⁴ Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya.¹⁵

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini pada khususnya anak kelompok bermain, dan taman kanak-kanak. Perkembangan motorik kasar perlu adanya bantuan para pendidik dilembaga pendidikan anak usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri.¹⁶ Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lain untuk anak usia dini. Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari.¹⁷ Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Artinya pendidik memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah sikap yang baik pada tingkatan anak dengan membiarkan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan

¹⁴ Endang. R.S. *Perkembangan Motorik*. (Yogyakarta :UNY Press, 2018) hal. 17-18

¹⁵ Veny iswantinegtyas dkk. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional gobak sodor. Program studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pinus* Vol.1 No.3 2015.

¹⁶ Endang R.S. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olahraga. FIK Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Olahraga*.

¹⁷ Trijahjo Danny dkk. *Konsep Dasar Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Universitas Kristen Satya Wagana.

tingkatan usianya.¹⁸ Perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik.

Pembelajaran motorik pada anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari lingkungan anak maupun dari dalam diri anak sendiri.¹⁹ Untuk itu karena perkembangan fisik dan motorik anak sangat penting dan sangat berpengaruh pada kehidupan anak di masa mendatang, untuk itu perlu pemahaman yang lebih mendalam bagi orang tua serta guru dalam mengembangkan kemampuan fisik serta motorik pada anak.²⁰ Kebutuhan pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pembelajaran motorik kasar merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di suatu lembaga. Bahan kegiatan pembelajaran fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan.²¹

Banyak cara mengajarkan atau melatih fisik motorik anak salah satunya dengan melakukan kegiatan senam. Senam memiliki unsur gerakan lokomotor yang unsurnya mampu melatih konsep kekuatan tubuh, kecepatan gerak, power,

¹⁸ Aisyahsiti, Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini, Tanggung Selatan : Universitas Terbuka. *Jurnal Pengembangan*, 2013.

¹⁹ Ananditha, Aries Chandra (2017) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada anak Toodler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2 (1). pp. 40-8. ISSN 2541-1396 E-ISSN : 2597-7539

²⁰ Farida mayar dkk. Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5, No.3. 2021.

²¹ Uswatun Hasanah. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 5, No.01. 2016.

daya tahan fisik, kelincahan, serta keseimbangan anak.²² Dihubungkan dalam gerak non lokomotor kegiatan senam memiliki unsur meningkatkan aspek kekuatan, kelenturan serta keseimbangan yang statis.²³ Gerakan-gerakan senam dapat mendukung pembelajaran jasmani anak seperti kekuatan dan daya tahan otot. Senam Holistik Integratif merupakan senam yang dilakukan untuk mengajarkan segala aspek yang ada dalam diri anak utamanya yaitu aspek kemampuan motorik kasar, pembelajaran motorik dengan kegiatan senam dapat menambah rasa semangat anak dalam mengikuti pembelajaran.²⁴ Dengan demikian, minat berolahraga pada anak sangat dipengaruhi oleh program yang direncanakan oleh guru. Untuk itu guru sangat berperan dalam pembelajaran motorik kasar anak usia dini. Senam holistik integratif sendiri merupakan senam yang dapat membantu melatih dan mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dengan cara yang lebih menyenangkan. Jadi dengan menggunakan media senam holistik integratif diharapkan anak dapat belajar kemampuan motorik kasarnya dengan baik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang ada di lapangan. bahwa guru memiliki cara yang menarik dalam mengajarkan pembelajaran motorik kasar kepada anak dengan cara yang menyenangkan melalui senam holistik integratif, banyak anak yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran motorik kasar. Penelitian berada di daerah pegunungan yaitu kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, peneliti memilih dua tempat yaitu KB Harapan Bunda dan

²² Lestaringrum, A. (2019). pengaruh senam bebek berenang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Imilah Efektor*, 6(1), 1-6.

²³ Anik, Lestaringrum. Pengaruh Senam Bebek Berenang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Ilmiah*, Volume 6 No. 1 2019.

²⁴ Ratnasari dkk. Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan*. Vol.9 No.1 2020.

TK Dharma Wanita 1 Besuki untuk dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai Peran Guru dalam Pembelajaran Motorik Kasar melalui Senam Holistik Integratif. Guru memiliki peran yang penting dalam mendampingi dan membimbing anak dalam proses pembelajarannya, salah satu tugas guru adalah dapat mendemostrasikan perannya sebagai guru, memperkenalkan anak dengan berbagai kegiatan yang dapat melatih motorik kasar anak. Melalui observasi yang telah dilakukan pada kenyataannya guru memiliki cara yang kreatif dalam mengajarkan kemampuan motorik kasar kepada anak yaitu melalui senam holistik integratif. Pada praktiknya, banyak kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajari anak kemampuan motorik kasar, contoh kegiatannya seperti senam, lempar tangkap bola, bermain pijakan dan bermain kegiatan yang melibatkan fisik motorik anak. Sehingga guru sudah cukup mampu dalam membuat permainan atau kegiatan yang menarik dan sesuai dengan pengembangan motorik kasar anak, guru sudah cukup memiliki pengetahuan tentang berbagai gerakan dasar yang perlu dikembangkan pada anak usia dini.

Hasil observasi awal di KB Harapan Bunda guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui senam, yang kemudian menjadikan anak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar anak. Guru cukup memahami sebagaimana peran guru dan terampil dalam mengajarkan senam holistik integratif kepada anak, sehingga mampu melatih perkembangan kemampuan motorik kasar anak dan menjadikan anak aktif serta bersemangat dalam proses pembelajaran motorik kasar, walaupun ada beberapa anak yang masih malu dalam mengikuti kegiatan guru mengatasinya dengan memberikan motivasi dan

semangat kepada anak agar mengikuti senam holistik integratif. Sedangkan hasil observasi awal di TK Dharma Wanita 1 Besuki, menunjukkan pembelajaran motorik kasar disusun dengan kreatif oleh guru, guru memiliki berbagai cara dalam memberikan pembelajaran motorik kasar kepada anak. Walaupun ada beberapa kegiatan yang kembali diulang, guru selalu mencari solusi dan bereksplorasi pada setiap macam kegiatan yang akan diterapkan kepada anak. Peneliti akan mengamati dan menggali informasi terkait Peran guru dalam pembelajaran Motorik Kasar Anak melalui Senam Holistik Integratif di dua lembaga yang ada di Panggul Trenggalek yaitu lembaga KB Harapan Bunda dan TK Dharma Wanita 1 Besuki secara optimal, untuk melatih rasa berani atau kemandirian anak serta mengembangkan kemampuan motorik kasar. Melalui pengamatan awal yang dilakukan sebelum dimulainya suatu proses pembelajaran setiap pagi dilakukan senam holistik integratif, pada prakteknya banyak anak yang antusias dalam mengikuti senam dan diharapkan anak tidak hanya mengikuti senam namun juga ikut bernyanyi dan mengikuti irama lagu senam holistik integratif. Anak usia dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak secara bebas, anak sejak lahir diciptakan untuk dapat menggerakkan motoriknya.

Hasil kesimpulan sementara bahwa pembelajaran motorik kasar berkembang dengan kematangan syaraf dan otot, untuk itu perlu diajarkan mulai usia dini. Stimulasi gerakan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, dan perkembangan motorik kasar melalui senam yang dilakukan. Hasil observasi sementara adalah anak aktif dalam mengikuti pembelajaran senam holistik integratif dan guru pengajar terampil dalam

mengajarkan senam holistik integratif kepada anak. Sehingga media pembelajaran senam holistik integratif dapat menjadi salah satu media yang membantu guru dalam mengajarkan atau mengembangkan kemampuan motorik kasar. Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai peranan guru dalam pembelajaran motorik kasar anak melalui senam holistik Integratif. Sehingga peneliti membuat judul "*Peran Guru dalam Pembelajaran Motorik Kasar Anak melalui Senam Holistik Integratif*".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini pastinya juga terdapat fokus penelitian. Fokus penelitian memuat rincian-rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali lebih dalam. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dari analisa hasil penelitian lebih terarah. Judul Penelitian mengenai "Peran Guru dalam Pembelajaran Motorik Kasar Anak melalui Senam Holistik Integratif" maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam pembelajaran motorik kasar anak melalui senam Holistik Integratif?
2. Bagaimana peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran motorik kasar anak melalui senam Holistik integratif?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran motorik kasar anak melalui senam Holistik Integratif?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pastinya juga terdapat sebuah tujuan tersendiri agar sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu peneliti menyantumkan tujuan dari proposal yang ditulis agar jelas dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran motorik kasar anak melalui Senam Holistik Integratif” bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan Peran guru sebagai pengajar dalam pembelajaran motorik kasar anak melalui senam Holistik Integratif.
2. Untuk mendeskripsikan Peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran motorik kasar anak melalui senam Holistik integratif.
3. Untuk mendeskripsikan Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran motorik kasar anak melalui senam Holistik Integratif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian skripsi selain bermanfaat secara teoritis, bermanfaat secara praktis. Secara praktis, bisa bermanfaat bagi penulis, dan lembaga pendidikan. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat bermaafaat kepada berbagai pihak :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teori penelitian berikutnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori anak untuk pembelajaran kemampuan motorik kasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki system pembelajaran di kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya dan memberikan wawasan mengenai cara dalam pembelajaran motorik kasar anak, sehingga menciptakan profesionalisma guru semakin meningkat
- d. Bagi anak usia dini, dapat memudahkan pembelajaran kemampuan motorik kasar anak, dapat meningkatkan keseimbangan gerak yang terkoordinir dan menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian pada anak sejak dini.
- e. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan berikutnya dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan selama menempuh beberapa jenjang semester dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan

setrata satu (S1). Sehingga nantinya penelitian itu sendiri bisa belajar untuk menjadi pengajar yang memiliki kecakapan dalam mengajar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitian sebelumnya yang diambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini dijadikan sebagai acuan atau perbandingan untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astita Luki Mei Aprida/2021. Yang berjudul "Peran Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Jarak Jauh di KB Wadas Kelir". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru yang muncul di KB Wada Kelir dalam memaksimalkan Perkembangan Motorik Kasar anak melalui pembelajaran jarak jauh, peran guru dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar pada pembelajaran jarak jauh di KB Wadas Kelir terdapat sepuluh peran guru dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar yang meliputi: guru sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan, sebagai komunikator, sebagai model, sebagai evaluator, sebagai innovator, sebagai agen moral dan politik, sebagai agen kognitif, sebagai manajer.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di KB Wadas Kelir sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten

Trenggalek Penelitian yang akan diteliti membahas mengenai memaksimalkan perkembangan motorik kasar melalui pembelajaran jarak jauh sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Septiani/2019. Yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak melalui Permainan Bowling di Taman Kanak- Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwasanya perkembangan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak- Kanak Dharma Wanita Persatuan Korpri Bandar Lampung masih kurang berkembang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan kopri sukarame bandar lampung sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang akan diteliti membahas mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Slamet/2020. Yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini

menunjukkan Setelah dilakukan penelitian terhadap anak maka anak didik di PAUD MELATI 4 jakarta pusat dengan permainan egrang batok dengan mengadakan permainan egrang batok, dapat meningkatkan motorik kasar pada anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di PAUD MELATI 4 Jakarta Pusat sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang akan diteliti membahas mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional egrang sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Novita Sari/2021. Yang berjudul “Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam cinta indonesia di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim”. Hasil dari Penelitian Menunjukkan Setelah dilakukan penelitian terhadap anak maka anak didik di KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim melalui senam cinta indonesia, dapat meningkatkan motorik kasar pada anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek . Penelitian yang akan diteliti membahas meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

melalui senam cinta indonesia sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Della Marsela/2019. Yang berjudul “Peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama di PAUD Anugrah Asiyiyah kota Bengkulu”. Hasil dari Penelitian Menunjukkan Setelah dilakukan peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu dapat meningkatkan motorik kasar pada anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di PAUD Anugrah Asiyiyah kota Bengkulu sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang akan diteliti membahas mengenai peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nafilla Intan Afifah/2019. Yang berjudul “Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok A RA AR-RAFIF Kalasan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di kelompok A RA AR-RAFIF Kalasan Sleman belum sepenuhnya dijalankan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di kelompok A RA AR-RAFIF Kalasan Sleman sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang akan diteliti membahas peran guru dalam mengembangkan motorik kasar usia dini sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mareta Dwi Fitriyananingtyas/2017. Yang berjudul “Pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Fatimatuz Zahra Desa Payangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Hasil dari penelitian pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Fatimatuz Zahra Desa Payangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa pembelajaran senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di KB Fatimatuz Zahra Desa Payangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang akan diteliti membahas pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah/2017. Yang berjudul “Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan senam irama (penelitian tindakan pada anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 4 Serang-Banten 2017)”. Hasil dari penelitian meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam irama (penelitian tindakan pada anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari Serang-Banten menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di TK Kemala Bhayangkari 4 Serang Banten 2017 sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang akan diteliti membahas meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan senam irama sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum/2013. Yang berjudul “Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Penelitian yang akan diteliti membahas meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurul Ihsani/2013. Yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Koripan dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu :

Lokasi penelitian terdahulu : Penelitian yang akan diteliti berada di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Srandakan Bantul sedangkan peneliti melakukan penelitian di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang akan diteliti membahas upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama sedangkan penelitian ini mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Peran Guru dalam memaksimalkan perkembangan motorik kasar melalui pembelajaran jarak jauh di KB Wadas Kelir	1. Membahas mengenai peran guru 2. Menggunakan metode Kualitatif 3. Mengembangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas mengenai memaksimalkan perkembangan motorik kasar melalui pembelajaran jarak

	motorik kasar	jauh <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Sekarang mengenai cara pembelajaran motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif
2. Peran Guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan kopri sukarama bandar lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai peran guru 2. Menggunakan metode Kualitatif 3. Mengembangkan motorik kasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling • Penelitian Sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif
3. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional egrang batok pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode Kuantitatif 2. Meningkatkan kemampuan motorik kasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional egrang • Penelitian Sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif
4. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam cinta indonesia di PAUD KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode Kualitatif dan Kuantitatif Deskriptif 2. Meningkatkan kemampuan motorik kasar 3. Melalui Senam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam cinta indonesia • Penelitian Sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif
5. Peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama di PAUD Anugrah Asiyiyah kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas perkembangan motorik kasar 2. Menggunakan metode Kualitatif 3. Peningkatan melalui Senam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas mengenai peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama • Penelitian Sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif
6. Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok A RA AR-RAFIF Kalasan Sleman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai Peran Guru dan motorik kasar 2. Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas peran guru dalam mengembangkan motorik kasar usia dini • Penelitian Sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif

7. Pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Fatimatuz Zahra Desa Payangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai motorik kasar 2. Menggunakan Metode Kuantitatif 3. Melalui Senam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun • Penelitian sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif
8. Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan senam irama (penelitian tindakan pada anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 4 Serang-Banten 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar 2. Menggunakan metode PTK 3. Melalui senam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan senam irama • Penelitian sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif
9. Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar 2. Menggunakan metode Kualitatif dan Kuantitatif 3. Melalui senam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama • Penelitian sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif
10. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar 2. Menggunakan Metode Kuantitatif 3. Melalui senam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu membahas upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama • Penelitian sekarang mengenai cara pembelajaran kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam holistik integratif

Berdasarkan tabel beberapa penelitian terdahulu, peneliti akan mengulang penelitian dengan konteks penenlitian yang berbeda serta pendekatan yang berbeda yaitu dengan pembelajaran motorik kasar anak melalui senam holistik integratif yang bertempat di KB Harapan Bunda dan TK Dharma Wanita Besuki 1 Panggul Trenggalek. Kesamaan dari penelitian ini adalah membahasa mengenai motorik

kasar anak. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat yang diteliti dan subjek yang digunakan.

F. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.²⁵ Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.²⁶

Istilah “Guru” dalam khasanah pemikiran islam memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta’lim*, *ta’dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*).

²⁵ Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus umum bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.335

²⁶ Nita Bonita, Peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan labuan cerin di kabupaten Berau. *Ejournal ilmu Pemerintahan*. Volume 4, No 4. 2016.

Istilah muadib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.²⁷

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.²⁸ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁹ Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.³⁰ Guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran, yang membentuk sumber daya manusia yang

²⁷ Marno dkk, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009) hal. 15

²⁸ Abdul, Hamid. Guru Profesional. *Al Falah : Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Volume 17 No. 2 2017.

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 54

³⁰ Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1.

berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa membawa peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai serta seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa.³¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³²

Menurut Curtis dan Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peran guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.³³ Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi, Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, dan Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.³⁴ Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian nasihat, motivator atau inspirasi dorongan atau bimbingan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah bahkan dilaksanakan oleh guru.

³¹ Faulina, Sundari. Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia SD. *Jurnal Prosiding diskusi panel Pendidikan, Universitas Indraprasta PGRI*. 2017.

³² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1

³³ Oemar, Hamalik *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

³⁴ M, Zein. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Pengembangan*. Volume 5, No 2 Juli - Desember 2016.

b. Motorik Kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar. Melalui keterampilan motorik yang baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, berjalan, melompat, melempar. Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Sujiono dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus, seperti yang kita lihat, anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar dari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Menurut Hurlock (2000) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, otak yang terkoordinasi. jadi, perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan *spinal cord*. Menurut Sujiono mengemukakan bahwa motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gemira, berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan diatas titian dan sebagainya.³⁵

Menurut hurlock perkembangan motorik merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik kasar adalah keterampilan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot

³⁵ Amyeni, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*. No.1 Vol.1, 2012.

besar, sebageian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.³⁶ Menurut Santrock mendefinisikan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk berjalan.³⁷ Perkembangan fisik motorik dapat terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Adapun Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting, khususnya anak usia dini, perkembangan pada anak usia dini perlu adanya bimbingan dari guru. Seringkali perkembangan motorik anak usia dini diabaikan, hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Perkembangan motorik kasar adalah suatu gerakan yang berhubungan dengan otot besar dalam melakukan pengendalian gerak tubuh seperti gerakan lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulatif. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik anak berkembang dengan baik maka anak dapat mengembangkan kemampuan fisiknya dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik ini ditandai dengan kemampuan perkembangannya perkembangan motorik baik halus maupun motorik kasar. Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kemampuan gerak yang dihasilkan oleh

³⁶ Maysyah Hafifah, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Kelompok A1 Di Tk ITQ Al-Ikhlas Tlatar Sawangan Magelang, *Jurnal Pendidikan*, 2016.

³⁷ Ade Agustiani, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak, Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, No.9 Vol. 1, 2015.

otot-otot besar yang saling berinteraksi sehingga menciptakan suatu gerakan yang kompleks. Gerakan pada motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh anak.

c. **Senam Holistik Integratif**

Senam memiliki unsur gerakan *lokomotor* yang unsurnya mampu melatih konsep kekuatan tubuh, kecepatan gerak, power, daya tahan fisik, kelincahan, serta keseimbangan anak. Dihubungkan dalam gerak non *lokomotor* kegiatan senam memiliki unsur meningkatkan aspek kekuatan, kelenturan serta keseimbangan yang statis.³⁸ Dihubungkan dengan gerak manipulatif senam mampu merangsang kemampuan koordinasi serta pengolahan rangsang pada pusat kesadaran anak³⁹

Pemenuhan kebutuhan PAUD holistik integratif adalah pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini sebagai upayah peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, perlindungan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Pelaksanaan program PAUD holistik integratif penting untuk di teliti karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.⁴⁰

³⁸ Anik, Lestarinigrum. Pengaruh Senam Bebek Berenang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan*, Volume 6 No. 1 2019.

³⁹ Pradipta & Sukoco, Model senam buyung untuk pembelajaran motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak. Universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, Volume 01. No.2, 2013.

⁴⁰ Tri, Ratnasari dkk. Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, Volume 9 No. 2 2020.

2. Secara Operasional

Peran guru tidak terlepas dari dalam dunia pendidikan, Peran guru dalam pembelajaran seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik. Seorang guru juga memiliki upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mendidik anak untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya secara lebih optimal. Salah satunya adalah pembelajaran mengenai motorik kasar anak yang perlu diajarkan oleh seorang guru. Motorik kasar sendiri merupakan merupakan sebuah gerakan yang dilakukan tubuh dengan melibatkan otot besar sehingga tercipta gerakan yang terkoordinir. Contoh gerakannya seperti merangkak, berjalan, melompat dan berlari. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam melatih motorik kasar anak adalah senam holistik integratif, Senam Holistik Integratif merupakan senam yang dapat membantu melatih dan mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dengan cara yang lebih menyenangkan.

Saat memasuki taman kanak-kanak peranan guru dalam pembelajaran motorik kasar penting untuk dilakukan. Stimulasi gerakan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, dan perkembangan motorik kasar melalui senam yang dilakukan. Pentingnya pembelajaran senam holistik integratif untuk melatih motorik kasar dan mengembangkan kemampuan olah tubuh atau motorik kasar. Berdasarkan

gambaran diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai peranan guru dalam pembelajaran motorik kasar anak melalui senam holistik Integratif.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari :

Bab 1 : Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: Cover, Lembar Pengesahan, konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang penelitian terdahulu, Tinjauan Penelitian dan Paradigma Penelitian.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data atau temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini membahas temuan hasil pada rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, rumusan masalah 3.

Bab VI : Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, lampiran dan dokumentasi